

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Perkerasan Jalan Parangtritis

Jalan Parangtritis merupakan jalan yang menghubungkan Yogyakarta dengan Parangtritis yang merupakan daerah destinasi pariwisata di Yogyakarta. Untuk mengetahui kelayakan kondisi fungsional jalan tersebut, maka dilakukan evaluasi dari berbagai instansi sesuai dengan tujuan instansi masing-masing dari tahun ketahun. Di bawah ini merupakan kumpulan evaluasi perkerasan yang telah dilakukan di Jalan Parangtritis.

1. Penelitian dilakukan oleh Wijaya (2009) dihasilkan data pada Jalan Yogyakarta-Parangtritis terdapat 11 jenis kerusakan yang terjadi, yaitu retak blok (*block cracking*), retak buaya (*alligator cracking*), retak pinggir (*edge cracking*), *line/shoulder drop off*, *long & trans cracking*, pelapukan (*wethering*) & pelepasan butir (*raveling*), pengembangan (*swell*), *patching & utility cut patching*, mengerut (*corrugation*), *railroad crossing*, dan lubang (*pothole*). Hasil penilaian kondisi dengan metode *PCI*, kerusakan yang paling banyak adalah *block cracking* 747.5 m², *alligator cracking* 320 m², *edge cracking* 144 m², dan nilai *PCI* rata-rata adalah 82.41 (*very good*).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2011) menghasilkan data yang menunjukkan bahwa ruas 0-200 m tidak terdapat kerusakan yang signifikan sehingga tidak memerlukan perawatan, sedangkan pada ruas lain terdapat kerusakan bermacam seperti lubang, retak, *raveling* yang meliputi hampir seluruh luasan. Dengan kondisi lapangan yang demikian maka ruas 200-2000m terhitung dari kilometer 11 Jalan Parangtritis memerlukan penanganan berat.

Karena kondisi perkerasan jalan yang selalu berubah dari waktu ke waktu, maka perlu dilakukan evaluasi kembali pada Jalan Parangtritis Kabupaten Bantul. Dilihat dari sumber-sumber di atas, perbedaan evaluasi kondisi perkerasan terletak pada metode yang dipakai. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode *SDI* dan *IRI* sepanjang 1500 m yaitu dari Sta 2+500 sampai dengan Sta 4+000.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah berikut ini.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang
Peneliti	Judul Penelitian	
Yandhi (2009)	Evaluasi Tingkat Kerusakan Permukaan Perkerasan Jalan dengan Metode Pavement Condition Index (<i>PCI</i>) dan Cara Perbaikannya Studi Kasus: Jalan Parangtritis, Bantul	Evaluasi Kondisi Perkerasan Lentur pada Jalan Parangtritis, Bantul, Yogyakarta.
	Perbedaan Metode	
	<i>PCI</i>	<i>SDI</i> dan <i>IRI</i>
Dhian (2011)	Tata Cara Survei Kondisi Jalan dengan Metodi <i>SDI</i> dan <i>PCI</i> Studi Kasus: Jalan Parangtritis	Evaluasi Kondisi Perkerasan Lentur pada Jalan Parangtritis, Bantul, Yogyakarta.
	Perbedaan Metode	
	<i>PCI</i> dan <i>SDI</i>	<i>SDI</i> dan <i>IRI</i>

Sumber: Yandhi (2009), Dhian (2011)